

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses persalinan merupakan pengalaman yang sangat berharga, sekaligus mendebarkan bagi seorang ibu. Dimana proses ini merupakan proses yang paling menentukan dan sangat mempengaruhi kehidupan ibu, juga bayi yang akan dilahirkan. Proses persalinan sendiri di zaman modern sekarang ini dapat dilalui dengan dua cara yaitu pervaginam dan operasi *sectio caesarea* (SC).

Sectio caesarea (SC) merupakan proses persalinan janin dan plasenta melalui sayatan dinding abdomen dan uterus (Rasjidi, 2019). WHO dalam Kemenkes RI (2018) menjelaskan bahwa rata-rata kejadian SC di suatu negara berkisar antara 5 hingga 15% pada setiap 1000 kelahiran. Kemenkes RI (2018) menjabarkan bahwa proporsi SC di Indonesia tahun 2018 sebanyak 28,9%. Kemenkes RI (2020) menjelaskan bahwa angka kelahiran di Indonesia tahun 2020 lebih dari 4,7 juta, angka kematian ibu yang ada di Indonesia tahun 2020 mencapai 4.627 kematian. Prevalensi kematian ibu paska melahirkan terbanyak di Jawa Barat(745 kematian), Jawa Timur (565kematian), Jawa Tengah (530kematian), sedangkan DKI Jakarta berada di urutan ke-13 (117 kematian). Empat penyebab kematian terbanyak adalah perdarahan (1.330 kematian), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kematian), gangguan sistem peredaran darah (230 kematian), dan infeksi (216 kematian). Infeksi adalah masalah utama yang menyebabkan kematian ibu. Kematian ibu akibat infeksi paska melahirkan di DKI Jakarta sebanyak 5 kematian.

Perawatan paska operasi SC memegang peranan penting bagi kesembuhan luka pada pasien paska SC. Faktor yang dapat berdampak pada penyembuhan luka terdiri dari faktor positif dan negatif. Faktor positif yang dapat memperbaiki penyembuhan luka antara lain: tehnik penanganan luka, kebersihan, olahraga istirahat seimbang, diet tepat, kontrol infeksi, nutrisi baik, dan sebagainya. Sedangkan faktor negatif yang dapat memperburuk penyembuhan luka antara lain: suplai darah kurang, infeksi, dressing material, diabetes mellitus, dan sebagainya (Maryunani, 2016). Maryunani menambahkan kejadian infeksi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi luka, perawatan luka, mobilisasi ibu, namun juga dapat dipengaruhi oleh nutrisi ibu.

Diet yang tepat atau nutrisi yang dibutuhkan pasien paska operasi dapat memberikan dampak pada proses penyembuhan luka pasien. Menurut Maryunani (2016), regenerasi jaringan kulit pada pasien yang memiliki nutrisi baik akan lebih baik daripada pasien yang memiliki nutrisi kurang. Albumin merupakan salah satu faktor yang mempercepat perbaikan luka pada pasien. Jika albumin kurang maka penyembuhan luka akan bertambah lama pula.

Hazaini (2022), menjelaskan bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi makanan yang bergizi baik (tinggi protein, tinggi kalori, tinggi serat, vitamin. Seperti putih telur, daging, ikan, makanan seafood, sayur mayor, buah) memiliki penyembuhan luka yang lebih baik daripada ibu nifas yang mengkonsumsi makanan kurang baik (rendah protein, rendah kalori). Dimana mayoritas ibu nifas yang konsumsi makanan baik penyembuhan luka baik sebanyak 57,9%, sedangkan ibu nifas yang konsumsi makanan kurang baik mayoritas memiliki penyembuhan luka kurang baik pula sebanyak 73,7%. Hazaini, dkk mendapatkan nilai p pada uji hipotesis sebesar 0,020 ($<0,05$), artinya ada pengaruh konsumsi makanan dengan penyembuhan luka post operasi

SC. Hazaini, dkk menambahkan bahwa ibu nifas yang makan makanan bergizi cenderung memiliki kondisi luka yang bersih dan mengering, tidak ada tanda infeksi (kemerahan, bengkak, bernanah/pus, nyeri, demam), sedangkan ibu nifas yang mengkonsumsi makanan dengan gizi kurang baik cenderung menunjukkan kondisi luka basah, kemerahan, mayoritas mengeluh demam dan nyeri pada luka. Hazaini, dkk melakukan pengambilan data pada ibu nifas hari ke-7 di RSUD Teungku Peukan Aceh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riandari (2020) menjelaskan bahwa ibu nifas yang memiliki nutrisi baik menunjukkan luka sembuh sebanyak 37%, nutrisi cukup menunjukkan luka sembuh sebanyak 63%. Sedangkan ibu nifas yang memiliki nutrisi kurang mayoritas menunjukkan luka yang tidak sembuh (75%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik nutrisi yang dimiliki ibu akan mempengaruhi kesembuhan luka ibu nifas, dibuktikan oleh uji hipotesis dengan nilai $p: 0,000 (<0,05)$. Riandari melakukan pengambilan sampel di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Permata Bunda Malang saat ibu nifas melakukan kontrol rawat jalan 1 minggu setelah operasi SC. Riandari mengatakan bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi makanan bergizi cenderung menunjukkan kondisi luka mengering dan tidak ada tanda infeksi, sedangkan ibu nifas yang mengkonsumsi makanan kurang bergizi cenderung memiliki kondisi luka masih basah, kemerahan, ada pula yang mengeluh nyeri pada luka dan bengkak pada luka.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri adalah pusat pelayanan kesehatan kelas A yang dimiliki Polisi Republik Indonesia, bertempat di Jakarta Timur. Rumah Sakit ini memiliki fasilitas lengkap sebagai Rumah Sakit kelas A. Salah satu fasilitas yang dimiliki adalah ruangan Poliklinik Kebidanan. Saat dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 09 Januari 2024, didapatkan hasil bahwa mayoritas pasien adalah pasien paska operasi SC.

Jumlah pasien paska SC yang kontrol di Poliklinik Kebidanan pada tahun 2023 sebanyak 875 pasien.

Saat dilakukan wawancara pada 10 pasien paska operasi SC di Poliklinik Kebidanan didapatkan bahwa 6 pasien memiliki pola makan yang sehat, dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori tinggi protein, dan didapatkan pada ke-6 pasien tersebut kondisi luka bersih, mongering, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Sedangkan hasil wawancara pada 4 pasien lainnya didapatkan bahwa ke-4 pasien tersebut melakukan pantangan makan dan cenderung pilih-pilih jenis makanan, seperti menghindari yang berbau amis dan daging. Pada ke-4 pasien tersebut didapatkan beberapa tanda infeksi yaitu terdapat pengeluaran cairan, kondisi luka cenderung basah. Kejadian infeksi luka operasi di Poliklinik Kebidanan pada bulan januari hingga mei 2024 sebanyak 18 pasien, dimana 50% diantaranya merupakan pasien paska operasi SC

Berdasarkan uraian teori, penelitian terkait, dan hasil pengumpulan data awal menggunakan wawancara dan observasi diatas, peneliti meneliti hubungan perilaku pola makan ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri.

1.2. Rumusan Masalah

Perawatan pasien paska SC memegang peranan penting dalam kesembuhan pasien, khususnya pada penyembuhan luka post operasi SC. Banyak factor yang mempengaruhi kesembuhan luka pasien, salah satunya adalah nutrisi pasien. Fenomena pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin baik asupan nutrisi yang didapatkan dari pola makan pasien, maka semakin baik pula proses penyembuhan luka SC pasien. Saat dilakukan studi pendahuluan didapatkan bahwa pasien dengan pola makan atau diet yang

baik menunjukkan kondisi luka mongering, tidak ada tanda infeksi. Sedangkan pada pasien yang kurang mengkonsumsi makanan bergizi menunjukkan kondisi luka yang cenderung kurang baik, seperti adanya tanda-tanda infeksi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian apakah ada hubungan perilaku pola makan ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan perilaku pola makan ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu post partum (meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas) di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran perilaku pola makan ibu post partum di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri.
- c. Untuk mengidentifikasi gambaran proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri.
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan perilaku pola makan ibu post partum terhadap proses penyembuhan luka *sectio caesarea* di ruang Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk Rumah Sakit

Hasil ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokes Polri guna memparipurnakan pelayanan kesehatan yang ada, terutama dalam melakukan asuhan pasien paska operasi *sectio caesarea* dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait perawatan selama di rumah, seperti pola makan pasien.

1.4.2. Manfaat untuk Ilmu Keperawatan

Hasil ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran tentang asuhan keperawatan pasien paska operasi *sectio caesarea*, yaitu tentang perawatan luka dan faktor yang dapat mempengaruhi kesembuhan luka, khususnya pola makan pasien.

1.4.3. Manfaat untuk Profesi Keperawatan

Memberikan data dasar terkait tentang perawatan pasien paska operasi, sehingga perawat dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam melakukan perawatan pada pasien. Sebagai contoh dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan dan diit yang baik untuk pasien paska operasi.

